



Tata Ruang Keraton Jadi Acuan Kota Jogja

JOGJA - Letak serta toponimi atau penamaan kampung-kampung yang berhubungan dengan Keraton Jogja, akan menjadi bahan riset Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Jogja. Nantinya, hasil riset akan menjadi bahan pertimbangan dalam penataan Kota Jogja.

"Dalam penataan kawasan Keraton Jogja memiliki makna filosofis, terdapat pola-pola tertentu dalam penataannya. Hal ini yang ingin kami ketahui," kata Kepala Sub Bidang Penelitian Pengembangan Sarana Prasarana Tata Ruang Bappeda Kota Jogja Teguh Setiawan kemarin (19/2).

Secara filosofis, di lingkungan Kera-

ton Jogja terdapat pemukiman yang dulu menjadi tempat tinggal prajurit keraton. Kajian tentang fisik Keraton Jogja, sudah banyak. Meski demikian, Bappeda Kota masih ingin mendalami yang lebih.

Kajian yang akan dilakukan, adalah tentang kenapa Keraton Jogja menempatkan tempat tinggal prajuritnya secara spesifik. Seperti bregada Wirabraya, Mantrijeron, Bugisan, Patangpuluhan, Nyutran dan bregada lainnya ditempatkan di lokasi yang terpisah-pisah. "Akan coba kami lacak polanya, dari sisi fisik, historis, hingga fungsinya, kenapa lokasi kampung diletakkan di situ," terangnya.

Pihaknya tidak hanya membatasi pada kampung yang berada di dalam beteng Keraton Jogja. Banyak pemukiman prajurit yang lokasinya berada di luar beteng, seperti Nyutran, Bugisan, Mantrijeron atau Wirobrajan. Selain itu, Bappeda Kota Jogja juga akan meneliti pesanggrahan Keraton Jogja di seluruh wilayah Kota Jogja. Salah satunya seperti pesanggrahan di wilayah Warungboto Jogja.

Teguh menjelaskan, nantinya hasil riset akan menjadi bahan masukan untuk penataan kota kedepannya. Menurut dia, meski dalam penataan sudah banyak mengadopsi konsep saat ini, namun secara filosofis diharapkan juga bisa me-

nyerap unsur tradisional, seperti yang dilakukan Keraton Jogja. "Harapnya hasil pemetaan tersebut menjadi bahan pengambilan kebijakan ketataruangan ke depan," jelasnya.

Kepala Bappeda Kota Jogja Edy Muhammad menambahkan, tata ruang yang sudah dilakukan Keraton Jogja tersebut bisa menjadi acuan dalam tata ruang Kota Jogja masa depan. Salah satunya dengan menggali kearifan lokal yang ada. Dirinya mencontohkan seperti toponimi wilayah, yang disesuaikan dengan penghuninya. "Seperti Patehan itu untuk abdi dalem pembuat teh atau Bugisan bagi prajurit Bugis. Itu kan istimewa," terangnya. (pra/jko/ty)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005